

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Tahap Kreatif Umum

1. Ide Berkarya

Ide dari penciptaan karya tugas akhir ini berawal ketika penulis mengetahui bahwa salah satu warisan budaya Indonesia sudah punah. Kain tenun kofo dari Sangihe-Talaud Sulawesi Utara yang pernah menjadi primadona ini sudah berhenti produksi sejak tahun 1970. Melihat fakta tersebut sangat disayangkan sekali jika salah satu warisan budaya kita menghilang begitu saja. Sebagai generasi muda yang peduli dengan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia hendaknya kita perlu gerakan atau inisiatif untuk merevitalisasi kembali kain tenun kofo tersebut.

Motif kofo sangat memiliki peluang yang besar untuk diangkat kembali. Penulis mencoba menghidupkan kembali tenun kofo dengan mengangkatnya dalam sebuah produk tas perempuan. Tidak dapat dipungkiri, perkembangan di bidang fashion dapat dibilang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Baik dalam cara berpakaian maupun benda pelengkap seperti sepatu, tas dan lainnya. Selain memiliki nilai historis, tas perempuan juga memiliki fungsi pakai.

Lifestyle atau gaya hidup dari setiap individu yang membuat benda pelengkap tersebut sedikit demi sedikit menjadi benda yang wajib dimiliki. Selain gaya hidup dari individu itu sendiri, permasalahan yang dialami pun menjadi salah satu faktor. Contohnya seperti tas, hampir setiap orang membutuhkan tas. Awalnya mereka menggunakan tas hanya untuk menyimpan barang bawaan mereka yang banyak, agar dapat dibawa kemanapun mereka pergi. Tapi seiring dengan perkembangan zaman, tas tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menyimpan barang tetapi sebagai *lifestyle* atau gaya hidup baik perempuan maupun laki-laki. Berbagai macam bentuk, ukuran, bahan dan warna dari tas dibuat semenarik dan seunik mungkin agar dapat menarik konsumen.

Dengan tujuan ingin menghidupkan kembali tenun kofo asal Sangihe-Talaud Sulawesi Utara, penulis mencoba mengaplikasikan motif kofo tersebut dalam tas perempuan. Penulis sangat berharap dapat melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia. Dan dengan mempertahankan ragam hias asli kofo serta modifikasi baru yang dikembangkan sebagaimana aslinya pada masa lalu.

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

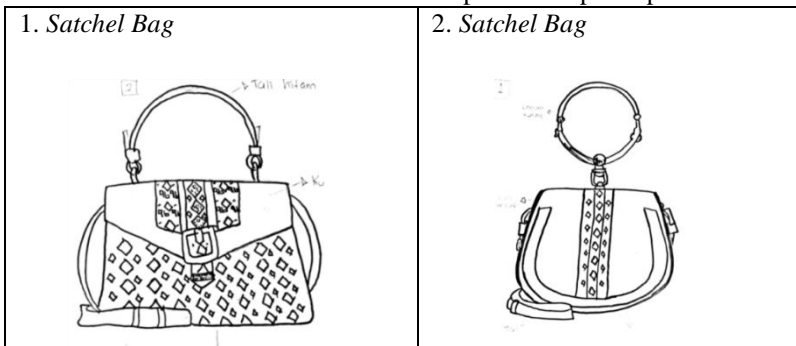
perpustakaan.upi.edu

B. Tahap Berkarya
1. Pra Produksi Karya

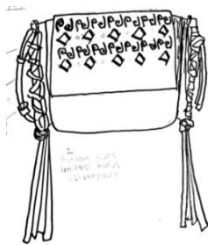
Sulawesi Utara tepatnya Sangihe Talaud merupakan tempat asal tenun Kofo yang sudah punah. Penulis mencoba menghidupkan kembali tenun Kofo tersebut dengan mengaplikasikannya pada tas perempuan. Dengan melakukan observasi melalui beberapa sumber seperti sumber buku, internet, jurnal dan melakukan observasi langsung dengan datang ke Museum Tekstil Jakarta dan Museum Nasional Jakarta. “Dengan melakukan kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan social yang relevan akan tersedia untuk observasi.” (Yin, 2015, hlm. 112)

Proses selanjutnya penulis membuat beberapa sketsa awal tas perempuan, dari 12 sketsa yang diajukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing terpilih 5 sketsa yang akan dibuat dalam produk tas perempuan dengan aplikasi motif Kofo. Sketsa alternatif 12 tas yang di buat penulis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sketsa awal 12 alternatif pilihan tas perempuan



3. Messenger Bag/Sling Bag



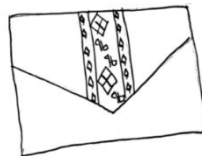
4. Hobo Bag



5. Kelly Bag



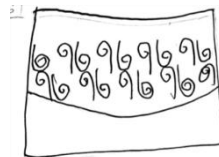
6. Clutch Bag

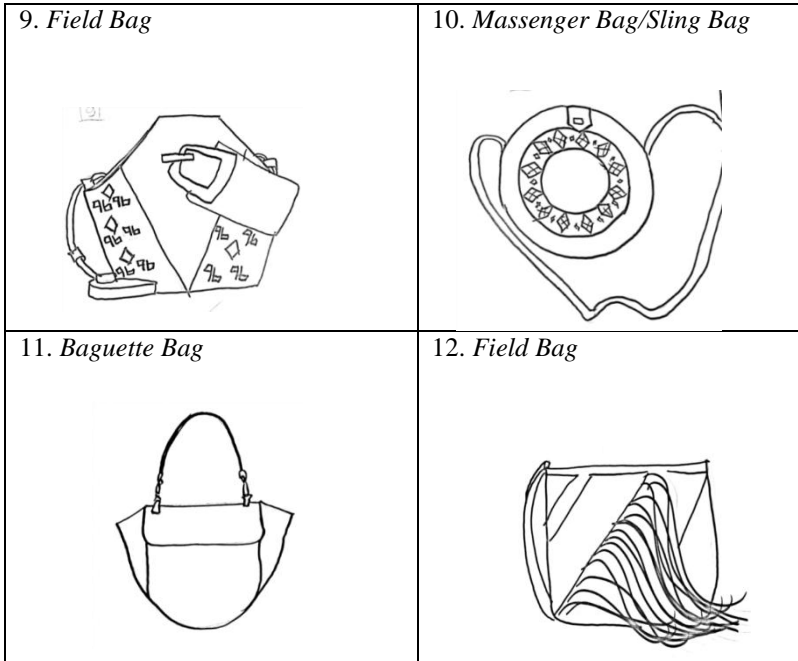


7. Waist Bag



8. Clutch Bag



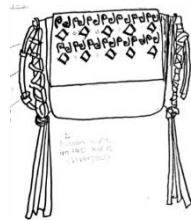


(Sumber: Penulis, 2018)

Dari 12 sketsa alternatif tas terpilihlah 5 sketsa yang akan di buat menjadi tas perempuanan:



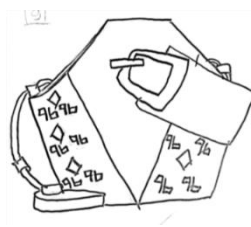
Gambar 3.1
Desain tas terpilih 1
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 3.2
Desain tas terpilih 2
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 3.3
Desain tas terpilih 3
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 3.4
Desain tas terpilih 4
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 3.5
Desain tas terpilih 5
(Sumber: Penulis, 2018)

Tahapan selanjutnya penulis membuat kuisioner yang ditujukan pada perempuan berusia 17-25 tahun dengan 50 responden pada bulan Juni 2018. Dalam kuisioner yang penulis buat secara *online*, memuat beberapa pertanyaan mengenai:

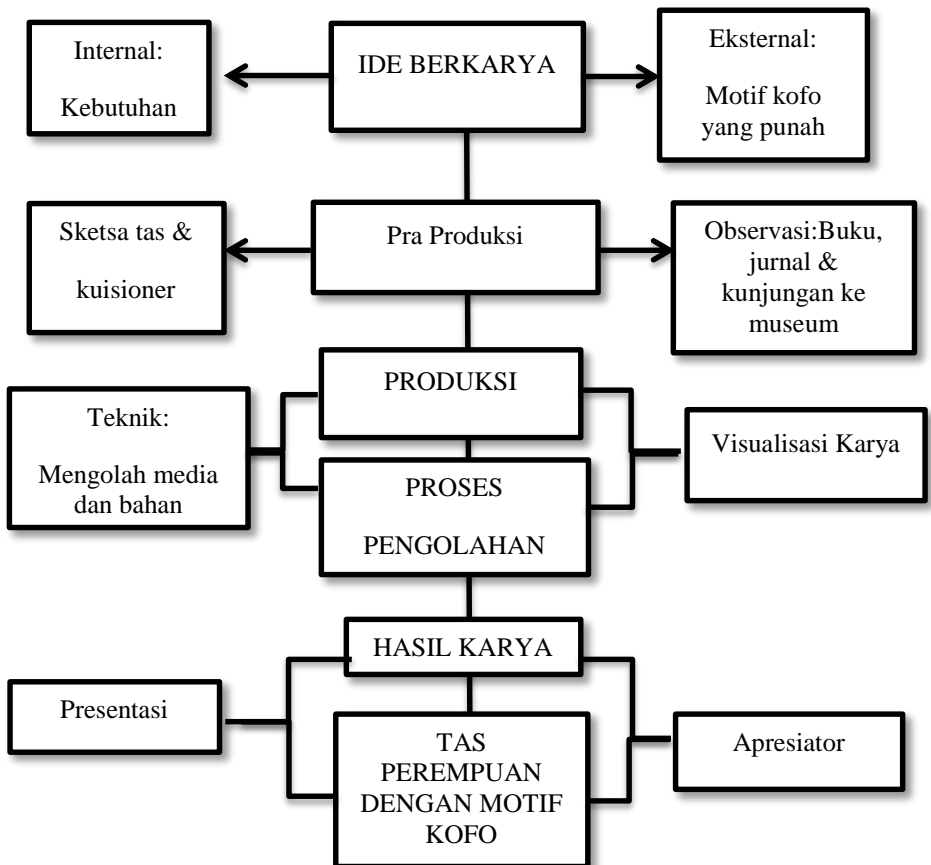
1. Pengetahuan tentang tenun
2. Pengetahuan tentang tenun Kofo asal Sangihe Talaud Sulawesi Utara
3. Pengetahuan tentang punahnya tenun Kofo
4. Pemilihan jenis tas yang sesuai
5. Pemilihan komposisi yang tepat dalam mengaplikasikan motif kofo pada Tas Perempuan

6. Pemilihan komposisi warna untuk tas perempuan dan motif Kofo

2. Produksi

Pada tahap produksi ini setelah penulis melakukan survey bahan, dengan beberapa pertimbangan terpilihah bahan yang cocok untuk tas perempuan yaitu kulit imitasi “Sydney”. Penulis membuat bagan proses penciptaan karya

3.1 Bagan Proses Penciptaan



(Sumber: Penulis, 2018)

A. Alat dan Bahan

Alat

1) Pensil dan Penghapus

Pensil digunakan untuk menggambar sketsa dan pola tas perempuan dan digunakan untuk goresan pensil kesalahan. Penghapus digunakan untuk menghapus jika ada kesalahan.



Gambar 3.6

Pensil dan penghapus

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2018)

2) Gunting

Gunting

Gunting akan menggunting pola pada bahan. Gunting yang haruslah gunting menggunting kain, cukup besar terbuat dari



dipakai ketika pola kertas dan kulit imitasi. digunakan khusus untuk berukuran biasanya *Stainless Steel*.

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.7
Gunting
(Sumber:
penulis, 2018)
3) Laptop
Laptop
digunakan penulis
mendesain bentuk
mendesaim motif
nantinya akan di
imitasi.



Dokumentasi

ASUS X441N
dalam
digital tas dan
Kofo yang
print di atas kulit

Gambar 3.8
Laptop
(Sumber:
penulis, 2018)

Bahan
1) Kertas
Kertas
digunakan untuk
awal tas perempuan. Kertas duplex memiliki ketebalan yang bermacam-
macam, mulai dari 230gr sampai 400gr.



Dokumentasi

Duplex
duplex
membuat pola

Gambar 3.9

Kertas
(Sumber:
penulis, 2018)



Duplex
Dokumentasi

2) Kulit
Bahan
dalam

Imitasi
yang digunakan
pembuatan tas

perempuan ini adalah kulit imitasi “*sydney*” berwarna *tan*, kuning dan *cream*. Kulit sintetis ini merupakan kulit imitasi yang dibuat dari kain dengan melalui proses kimia sedemikian rupa hingga menghasilkan tekstur dan warna seperti kulit asli. Bahan yang dibeli sebanyak 2 meter kulit imitasi berwarna *tan*, 1 meter berwarna kuning dengan jenis moris dan 2 meter berwarna *cream*.

Gambar 3.10

Kulit Imitasi

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2018)

3) Suede Itali furing

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Untuk bagian dalam tas, penulis menggunakan bahan seude itali warna coklat dan *cream*.

Gambar 3.11
Suede Itali
(Sumber:
penulis, 2018)



Dokumentasi

- 4) Resleting dan Kepala Resleting
Beberapa tas yang dibuat ada yang menggunakan resleting salah satunya pada karya kelima, dan pada karya lain sleting digunakan di dalam tas untuk fungsi lainnya.



3.12



Gambar

Resleting dan Kepala resleting
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2018)

- 5) *Kew-kew*
Kew-kew atau pengait tas merupakan salah satu asesoris yang digunakan untuk mengaitkan tas dengan tali panjang. *Kew-kew* yang digunakan penulis berukuran 2cm.

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.13

Kew-kew

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2018)

6) Ring D

Ring D merupakan tempat untuk mengaitkan *kew-kew* pada tas, ring D yang digunakan penulis berukuran 1,5 cm dan berwarna *rose gold* senada dengan warna *kew-kew*.



Gambar 3.14

Ring D

(Sumber: Dokumentasi

penulis, 2018)

7) Ring jalan tas

Karena semua karya penulis menggunakan tali panjang. Jadi ring jalan tas perlu penulis gunakan pada bagian tali panjang. Penulis menggunakan ring jalan tas berukuran 2 cm berwarna *rose gold*.

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.15

Ring jalan tas
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2018)

8) Gawang D
Gawang D
asesoris untuk 2
penulis, berfungsi
pegangan tas.



merupakan
karya
sebagai
tas

Gambar 3.16
Ring jalan tas
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2018)

B. Tahapan Proses Penciptaan

Setelah alat dan bahan siap, penulis masuk pada proses penciptaan karya, proses tersebut adalah:

1. Setelah ukuran tas ditentukan, pola tas di gambar pada kertas duplex lalu di gunting dengan rapi.
2. Pola tas yang sudah di gunting dalam kertas duplex dibuat pola kembali pada kulit imitasi.
3. Pola pada kulit imitasi di gunting dengan menggunakan gunting khusus untuk kulit.
4. Setelah pola tas selesai di gunting, beberapa bagian pola yang akan diaplikasikan motif Kofo diberi tanda.
5. Motif Kofo yang sudah di buat digital dan di komposisikan sesuai model tas agar dapat di print pada bahan tas.
6. Bagian pola tas yang sudah diberi tanda, di print dengan ragam hias Kofo yang sudah ada dalam bentuk digital menggunakan mesin *digital printing flatbed* dengan sinar UV.

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

7. Kulit imitasi yang sudah di print, di jahit oleh penjahit tas khusus kulit imitasi.
8. Setelah di jahit, tas diberi beberapa alat dan bahan pelengkap seperti asesoris tas, cat pinggiran tas dan tali panjang atau pendek dari tas tersebut.

C. Pasca Produksi/Finishing

Pada proses finishing atau proses akhir pembuatan tas perempuan ini, diberi cat pinggiran dan jahitan tas diperiksa sebaik mungkin, lalu asesoris tas di pasangkan pada tas tersebut.